

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat marginal merupakan kehidupan realitas yang dalam sebuah lingkup lingkungan masyarakat kurang mendapat respon positif dalam segi hubungan sosialnya. Secara tegas norma yang ada dalam sebuah kehidupan masyarakat marginal dinilai kurang sesuai dengan aturan norma pada kehidupan bersosial pada umumnya. Dalam kondisi tersebut, mereka tentu berada dalam kondisi tidak nyaman dan dipenuhi rasa khawatir, dalam perasaan cemas yang mereka hadapi itulah, mereka butuh akan adanya bimbingan yang berguna untuk kesehatan jiwa mereka, agar lebih tenang dalam berbagai macam kondisi. Aktivitas bertema Islami, tentu sangat diperlukan bagi keseharian hidupan mereka saat ini. Hal tersebut menjadi salah satu dari jawaban untuk mereka dari segala macam permasalahannya. Masalah mereka sekarang ini tidak hanya dapat ditangani dengan teori semata, namun juga praktik yang harus dilakukan dalam merubah jiwa menjadi lebih religius.<sup>1</sup>

Pada jalur Pesisir pantai Utara Jawa Desa Hadipolo berada pada Jalan arus Semarang-Surabaya, yang menjadikan Desa Hadipolo dengan mudah dilalui. Bagi masyarakat yang memiliki kreativitas dan ketrampilan maka dialah yang dapat bersaing dalam mempertahankan kehidupannya pada lingkungan tersebut. Ketertampilan dalam membuat dalam membuat “Pande besi” maka desa tersebut dikenal sebagai desa industri yang memproduksi berbagai macam alat-alat keperluan rumah tangga. Namun pada Kompleks sosial “Pecinan” yang berada pada sisi tengah desa Hadipolo, kurang lebih ada 10 kilo meter arah timur kota Kudus, pada awalnya, adalah kawasan “tanpa tuan” yang dari cerita ibu Yuliana “lahan ini dahulunya merupakan peninggalan dari orang-orang keturunan Cina,

---

<sup>1</sup>Heny Kristiana Rahmawati, “Kegiatan Religiusitas Masyarakat marginal Di Argopuro” *Community Development : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol.1, no.2(2019) :36

karena alasan dari beberapa hal, lahan ini kemudian ditinggalkan dan tidak berpenghuni”.

Masyarakat yang bermukim Kompleks Pecinan Desa Hadipolo saat ini adalah salah satu masyarakat marginal yang belum mampu bersaing, dikarenakan kurangnya ketrampilan dan tidak ada cukup modal untuk bisa menyeimbangi potensi-potensi pada masyarakat Hadipolo yang lain. Masyarakat yang bermukim di Kompleks Pecinan desa Hadipolo saat ini dahulunya merupakan masyarakat yang kebanyakan bertempat tinggal didekat sungai Kali Gelis. Akibat timbunan sampah yang semakin meluas yang dapat membahayakan warga apabila datang hujan tiba, maka selanjutnya, mereka warga kaum marginal yang terpinggirkan sekarang ini bertempat tinggal kompleks Pecinan desa Hadipolo yang telah disiapkan pemerintah daerah kota Kudus.

Perumahan sosial Pecinan pada mulanya adalah tempat tinggal terbaru dari pemerintah setempat daerah Kudus untuk para warga miskin yang dulunya bertempat tinggal area dekat sungai Kali Gelis. Pemda setempat Kota Kudus menyiapkan perumahan khusus yang terletak kira-kira 10 Km sebelah Timur Kota Kudus pada tahun 1990 dan 1993 dengan membayar cicilan mulai dari Rp 600 hingga Rp 900 setiap harinya. Sekarang telah ada 300 kartu keluarga di kompleks Pecinan desa Hadipolo tersebut.<sup>2</sup>

Dalam mempertahankan kelangsungan hidup, mereka harus mencari uang untuk makan sehari-hari selain dari membayar cicilan rumah yang mereka tempat, anak-anak yang masih berusia sekolah bahkan sering ikut mencari uang sehari-hari. Banyak dari Mereka kurang memperhatikan masalah pendidikan pada umumnya seperti SD, SMP, ataupun SMA. Namun tidak semua, ada juga beberapa anak yang juga berhasil menyelesaikan pendidikannya karena keinginan kuat yang dimilikinya dalam menuntut Ilmu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Ningsih (ketua Rt 6) wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2019.

<sup>3</sup>Siti Malaiha Dewi dan Nur Said, “Pemberdayaan Komunitas Pemulung Dalam Mengembalikan Fungsi Madrasah Di Kompleks Perumahan Sosial Pecinan, Hadipolo, Jekulo, Kudus Melalui

Pekerjaan tidak menentu telah banyak dilakukan dari warga “Pecian”. Karena terbatasnya ketrampilan yang menjadi kendala mereka dalam memperoleh pekerjaan. Mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan primernya saja, karena sumber dari penghasilan yang terbatas yang diperolehnya setiap hari .

Sebelumnya, untuk pertama kalinya sekitar tahun 2009-2010 dari Fakultas dakwah dan komunikasi Islam IAIN Kudus, sejak awal prodi BKI terpecah dari Tafsir Hadist, dan yang pertama kali menggagas daerah Argopuro Desa Hadipolo Kompleks Pecinan adalah Fakultas dakwah dan komunikasi Islam IAIN Kudus prodi BKI yang digunakan sebagai media praktek pembelajaran kampus kemudian pada tahun 2010-2011 dengan beberapa dosen dan beberapa mahasiswa dari fakultas dakwah dan komunikasi datang ketempat langsung melihat keadaan dan kondisi warga kompleks pecinan,dan disambut baik pula oleh para warga kompleks tersebut. Sebagai bentuk Program Pengabdian Fakultas melihat kondisi kampung relokasi dari para pengemis dan pengamen dan pemulung, maka Fakultas dakwah dan komunikasi Islam IAIN Kudus memberikan bantuan dana berkisar 15 juta dengan proses realisasi dengan rekening kelompok. dana tersebut kemudian difungsikan untuk membangun madrasah Al-muhajirin yang digunakan sebagai media belajar Al-Qur’an. disana setiap sorenya dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an oleh ustad setempat dan anak-anak warga Desa Hadipolo Kompleks Pecinan dan juga dilaksanakannya pengajaran setiap minggunya oleh para ibu-ibu daerah tersebut. Kemudian bantuan untuk para pemuda seperti alat-alat musik, lapangan sepak bola, dan kemudian akhirnya profesi pengemis dan pengemen sudah mulai berkurang. Disamping dari progam bantuan dana dan jasa dari Fakultas dakwah dan Komunikasi Islam yang menjadikan Desa Hadipolo Kompleks pecinan sebagai desa binaan, juga untuk membimbing warga dari segi religisitasnya. Karena warga tersebut rentan sekali

---

Pendekatan Partisipatory Action Reseach (*Par* 1”, *Community Development*, no.2 (2016): 170

dimasuki oleh para musionalis-musionalis non muslim yang datang bersamaan dengan datangnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus.<sup>4</sup>

Setelah Program yang dijalankan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus berjalan dengan lancar, namun kemudian melihat banyak beberapa dari dosen belum bisa melanjutkan kegiatan bimbingan yang telah berjalan, dikarenakan banyak agenda yang terbentur dengan kegiatan bimbingan yang telah dilaksanakan sebelumnya. kemudian program tersebut dilanjutkan oleh beberapa tokoh agama dari kompleks Pecinan Desa Hadipolo sendiri yang telah berpengalaman membimbing dalam hal keagamaan.

Maka dari itu penulis tertarik ingin meneliti lebih fokus dalam kegiatan-kegiatan religiusitas yang dilaksanakan pada warga desa Hadipolo Kompleks Pecinan. Maka dari itu tema yang dipilih penulis berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Kaum Marginal Melalui Program Bimbingan Religiusitas di Kompleks Pecinan Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar dalam pembahasan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Kaum Marginal Melalui Program Bimbingan Religiusitas yang dilaksanakan di kompleks Pecinan Desa Hadipolo dapat terfokus, maka dalam melakukan pembatasan lingkup penelitian yaitu melalui program Bimbingan Religiusitas pada warga kompleks Pecinan desa Hadipolo.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi religiusitas warga Kompleks Pecinan Desa Hadipolo?

---

<sup>4</sup> Mas'udi, Irzum, (dosen fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Kudus) wawancara oleh penulis, 18 november, 2019.

2. Bagaimana Program bimbingan yang saat ini dilaksanakan di kompleks Pecinan desa Hadipolo ?
3. Apa Faktor pendukung dan Faktor kendala saat melaksanakan program bimbingan religiusitas yang dilakukan di kompleks Pecinan Desa Hadipolo ?

#### **D. Tujuan penelitian**

1. Mengetahui kondisi religiusitas warga Kompleks Pecinan Desa Hadipolo .
2. Mengetahui Program bimbingan religiusitas yang dilaksanakan di Kompleks Pecinan Desa Hadipolo.
3. Mengetahui Faktor pendukung dan faktor kendala saat melaksanakan Program Bimbingan Religiusitas di kompleks Pecinan Desa Hadipolo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
 Dalam kebermanfaatannya banyak pihak, penelitian ini dimaksudkan mampu memberikan manfaat, antara lain :
2. Manfaat secara aktif dan praktis :
  - a. Memberikan kontribusi positif terkait pemberdayaan masyarakat desa.
  - b. Memberikan wawasan kepada masyarakat atau lembaga dalam upaya memperbaiki kesejahteraan melalui kereligiusitasnya.
  - c. Memberikan motivasi untuk hidup mandiri dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam meningkatkan segi religiusitas bagi warga kompleks Pecinan Desa Hadipolo.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang dimaksudkan sebagai gambaran dari keseluruhan penulisan skripsi :

BAB I : Pendahuluan yaitu berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka Teori Memaparkan tentang teori-teori yang terkait dengan kajian penelitian

yang meliputi: Pemberdayaan masyarakat Islam, Bimbingan Religiusitas, Penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian : Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting*, Subyek Penelitian, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Analisis Data.

BAB IV : Analisis Penelitian merupakan bab deskripsi dari penelitian yang telah dilakukan dari judul Pemberdayaan Masyarakat Desa Hadipolo, dengan menumbuhkan kesadaran warga kompleks Pecinan Desa Hadioplo melalui Program Bimbingan Religiusitas.

BAB V : Bab V berupa kesimpulan, saran, Kemudian penutup.

